

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 1 NGANJUK**

***THE APPLICATION OF GROUP GUIDANCE TASK TOPIC TO IMPROVE THE STUDENTS'S COMPREHENSION ABOUT IMPACT OF FREE SEX IN STATE 1 SENIOR HIGH SCHOOL NGANJUK***

**Sherly Diansari Ayuning Sasmito**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [sherlysasmito](mailto:sherlysasmito)

**Dr. Najlatun Naqiyah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [ena\\_nakia](mailto:ena_nakia)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah pada siswa di SMA Negeri 1 Nganjuk yang diungkapkan oleh guru BK karena setiap tahunnya terdapat siswa yang hamil, didapati siswa yang menyimpan video porno, dan melalui observasi studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru BK diperoleh bahwasannya siswa tidak paham dengan dampak dari seks bebas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahwa bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test one group design*. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Nganjuk yang memiliki skor pemahaman terhadap dampak seks bebas yang rendah. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda, dengan taraf signifikansi 5 %. Analisis data menggunakan uji tanda, dengan  $N=7$  dan  $X=0$  maka diperoleh  $p = 0,008$  dari tabel binomial. Jika dalam ketetapan  $\alpha$  sebesar 5% adalah 0,05, maka harga  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya setelah diberikan bimbingan kelompok topik tugas, siswa yang sebelumnya mempunyai tingkat pemahaman dampak seks bebas rendah, kini tingkat pemahaman dampak seks bebas tinggi. Jadi hipotesis penelitian "Penerapan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Seks Bebas di SMA Negeri 1 Nganjuk" dapat diterima. Konselor sekolah dapat menggunakan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.

Kata kunci: bimbingan kelompok topik tugas, pemahaman dampak seks bebas

**ABSTRACT**

*This research begins with the discovery of students' problem in State Senior High School 1 Nganjuk that is a teacher of guidance and counseling give expression truly every year having a student pregnant, saving a pornography video, and thought observation preminilary study what the researcher to do to reinforced interview result providable that students can't understanding impact of free sex. The aim of this research was to examine the application of group guidance task topic to improve the student's comprehension about impact of free sex. This type of research was pre experiment design using pre-test and post-test one group design. Methods of data collection used a questionnaire to detect level student's comprehension about impact of free sex. Subjects in this research were 7 students at class XII Social 3 of SMA Negeri 1 Nganjuk who have the low score comprehension about impact of free sex. Analysis technique used non-parametric statistics with the sign test, with a significance level 5%. Analysis of the data used the sign test, with  $N = 7$  and  $X = 0$  then  $p = 0,008$  obtained from the binomial table. If the provisions of  $\alpha$  of 5% is 0.05, then the price of  $0,008 < 0.05$ . Thus  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It means that after the students were given group guidance task topic, students who have low comprehension about impact of free sex, now the level of student's comprehension about impact of free sex were increased. So the research hypothesis "The Application of Group Guidance Task Topic To Improve The Student's Comprehension About Impact Of Free Sex in SMA Negeri 1 Nganjuk" was acceptable. School counselors used group guidance task topic to improve the students's comprehension about the impact of free sex.*

Keywords: group guidance task topic, student's comprehension about impact of free sex

## **PENDAHULUAN**

Melihat perkembangan zaman, terutama zaman modern seperti sekarang, menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti penyesuaian diri, pemilihan kerja, pendidikan, sosial, keluarga, keuangan, dan pribadi. Individu perlu mendapatkan bantuan agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dijelaskan oleh Jauhar dan Wardati (2011), secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan bimbingan dan konseling yaitu meliputi masalah pribadi, masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), pendidikan, karier atau pekerjaan, penggunaan waktu senggang, sosial, dan lain sebagainya.

Niskala (2011), permasalahan yang sekarang dekat sekali dengan remaja siswa di sekolah adalah budaya seks bebas. Budaya seks bebas telah menjadi identitas baru remaja Indonesia. Gaya berpacaran yang berlebihan, tidak malu menunjukkan gaya berpacaran di depan umum, seperti berpegangan tangan, mencium, dan berpelukan. Seks bebas tidak mengakibatkan kematian secara langsung atau aborsi. Akan tetapi, sudah pasti bahwa seks bebas merupakan akar masalah dari penyakit menular seksual, terjangkitnya virus HIV/AIDS, kehamilan pranikah pada remaja, dan aborsi. Bukti kuat yang dilaporkan KPAI menyatakan bahwa 32% remaja telah melakukan hubungan intim sebelum menikah. Bagi sekitar 68% remaja beruntung yang tidak menganut seks bebas, fakta seks bebas di kalangan remaja adalah sesuatu yang harus diwaspadai.

Alwisol (2010), Masa remaja (12-20 tahun) adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Walaupun pencarian identitas ego tidak dimulai dan tidak berakhir pada usia remaja, krisis antara identitas dengan kekacauan identitas mencapai puncaknya pada masa remaja ini. Pada masa remaja ini individu sibuk dengan dirinya sendiri, dilatarbelakangi oleh pubertas genital yang memberi berbagai peluang konflik yang berhubungan dengan seks dan keyakinan diri. Pada proses remaja pula timbul kecenderungan remaja terjebak ke dalam pergaulan bebas khususnya seks bebas, dan tidak mengetahui dampak buruk bagi dirinya sendiri.

Menurut Magdalena (2010), anak remaja berada pada periode dimana seseorang manusia memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi, penasaran, merasa tertantang apabila dilarang atau dibatasi. Tidak terlepas dari rasa keingintahuan remaja pada perilaku seks, yang kemudian ditunjang oleh perkembangan teknologi yang memudahkan mereka mencari informasi berkaitan dengan perilaku seks dengan sumber yang belum tentu tepat. Diperkuat dengan pernyataan Prasetya (2013) yang mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas ialah rasa ingin tahu. Karena

mereka didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui.

Qanun (2012) menjabarkan tentang hasil temuan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyatakan bahwa selain persoalan Narkoba (narkotika dan obat-obat berbahaya) serta HIV/AIDS, maka seks bebas kini menjadi masalah utama remaja di Indonesia. Hal tersebut harus segera ditangani mengingat jumlah remaja terbilang besar, yakni mencapai 26,7% dari total penduduk. Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada 2007 lalu menemukan perilaku seks bebas bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia.

Dariyo (2004) mendefinisikan perilaku seks bebas adalah pergaulan bebas yang tidak terkendali secara normatif dan etika moral antar remaja yang berlainan jenis. Menurut Santrock (2003), remaja yang rawan cenderung menunjukkan perilaku seks yang tidak bertanggung jawab yakni remaja yang tidak merasa berarti, yang tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk belajar dan bekerja, dan yang merasa memiliki kebutuhan untuk membuktikan sesuatu pada dirinya dengan seks, mereka ialah remaja yang beresiko melakukan perilaku seks yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Agus (2007), terdapat 16 orang yang terinfeksi HIV/AIDS akibat seks bebas. Secara keseluruhan di Indonesia sebanyak 82% penderita adalah laki-laki. Sisanya 16% wanita dan 2% sisanya tidak diketahui jenis kelaminnya. Jika secara umum di Indonesia virus HIV/AIDS akibat penggunaan narkoba, maka di Nganjuk akibat hubungan seks bebas. Di Indonesia karena jarum suntik, di Nganjuk juga dikarenakan jarum suntik, namun jarum yang digunakan berbeda. Dari tabulasi data penderita HIV/AIDS, 100% penderita di Nganjuk terinfeksi melalui hubungan seks bebas.

Selain itu, ditemukan pula fakta yang dikemukakan oleh Wasono (2009) dalam tempo interaktif, Nganjuk dikagetkan oleh dua kejadian yang dilakukan oleh remaja di Nganjuk. Pertama, peredaran video porno yang dilakukan remaja yang masih tercatat sebagai siswa di salah satu sekolah di kabupaten Nganjuk. Remaja tersebut asyik melakukan perbuatan asusila di sebuah kamar kosong. Kedua, didapati pelajar SMA di Nganjuk berusaha untuk menggugurkan kandungan. Hal ini diketahui ketika mereka mendatangi salah satu bidan desa di Berbek, Nganjuk. Mereka berdua datang dengan keadaan pelajar perempuan mengalami pendarahan luar biasa akibat usahanya menggugurkan kandungan dengan cara meminum obat peluruh janin yang diberikan pasangannya. Kejadian tersebut kemudian dirujuk oleh bidan desa ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nganjuk karena keadaan yang tidak bisa ditanganinya. Disitulah pada saat menjalani perawatan, pihak rumah sakit melaporkan adanya

tindakan aborsi yang dilakukan oleh pasangan pelajar itu ke polisi.

Banyaknya remaja yang terjerat perilaku seks bebas termasuk remaja di Nganjuk, membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat pencegahan yaitu dengan memberikan pemahaman melalui pendidikan seks. Hariyanto (2011), pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi tersebut meliputi kesehatan reproduksi, proses terjadinya kehamilan dan kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek yang termasuk dalam bahaya seks dalam lingkup masyarakat. Terdapat dua faktor yang menjadikan pendidikan seks penting diberikan bagi remaja. Pertama, di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seks yang masih dianggap tabu. Sehingga, ketidakpahaman tersebut para remaja tidak bertanggung jawab dengan perilaku seks itu sendiri dan rasa ingin tahu cenderung untuk mencoba hal baru bagi remaja dapat mengakibatkan mereka akan mengalami dampak negatif dari perilaku seks tersebut. Kedua, dari ketidakpahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi. Di lingkungan masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media-media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi, antara lain melalui majalah, internet, video (VCD). Dampak dari ketidakpahaman remaja tentang pendidikan seks ini, banyak hal negatif yang terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penularan penyakit seksual, HIV/AIDS.

Pentingnya pendidikan seks bagi remaja untuk mengantisipasi atau mengetahui serta mencegah kegiatan seks bebas dan mampu menghindari dampak-dampak negatif. Pemahaman terhadap dampak perilaku seks bebas itu sendiri menjadi bagian dari pendidikan seks dan tujuan adanya pendidikan seks bagi remaja. Selain itu, pemahaman terhadap dampak negatif perilaku seks ini menjadi penting dengan terjadinya banyak kasus pergaulan bebas khususnya seks bebas di kalangan masyarakat. Seks bebas di kalangan remaja dipicu pula dengan canggihnya teknologi bagi mereka untuk mengakses dan mencari berbagai informasi yang ingin mereka ketahui tanpa memperhatikan ketepatan sumber informasi (Hariyanto, 2011).

Peneliti memiliki alasan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Nganjuk. Peneliti memperoleh informasi dari guru BK dengan melakukan wawancara, siswa SMA Negeri 1 Nganjuk tidak lepas dari kepemilikan video-video porno yang beredar. Terdapat 7 siswa kelas XII dari jurusan IPS yang terjaring razia oleh tim tata tertib sekolah. Kemudian, siswa-siswa tersebut diserahkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti. Namun, guru BK tidak melakukan penanganan khusus terhadap siswa-siswa yang terjaring razia termasuk pada ke-7 siswa dari kelas XII IPS. Dari guru BK hanya memberikan sanksi kepada siswa sebagai efek jera yakni dengan

memberikan scorsing dan menyita ponsel genggam siswa tersebut, serta memberikan surat panggilan untuk orang tua karena yang berhak mengambil ponsel genggam yang terjaring razia tersebut ialah orangtua siswa yang bersangkutan.

Selain itu, dari hasil wawancara juga dengan guru BK di SMA Negeri 1 Nganjuk, diperoleh informasi terdapat siswa yang hamil. Pada tahun 2010 tercatat 3 siswa yang diketahui hamil, selanjutnya pada tahun 2011 terdapat 2 siswa, dan pada tahun 2012 kemarin, sekolah mendapati 1 siswa yang diketahui tengah hamil. Hal tersebut diketahui guru BK dari informasi teman sekelasnya yang melihat adanya perubahan pada fisik siswa tersebut. Kemudian, yang dilakukan guru BK yaitu memanggil siswa tersebut dan menanyakan perihal dugaan teman-temannya. Dugaan tersebut kemudian diperkuat dengan guru BK mengajak siswa tersebut untuk periksa untuk mengetahui dan memperoleh hasilnya positif atau negatif. Siswa yang diketahui positif hamil maka dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan kebijakan sekolah yang sudah berlaku.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, guru BK juga menceritakan terdapat 5 siswa yang diindikasikan mengarah pada perilaku seks bebas dengan ditunjukkan melalui gaya berpacaran mereka yang berlebihan. Indikasi guru BK berdasarkan pengamatan guru BK sendiri, dan saling bertukar informasi dengan wali kelas, serta teman sekelasnya. Bahkan guru BK sengaja untuk meminta bantuan kepada 1-2 siswa yang ditunjuk khusus untuk memberikan informasi tentang siswa-siswa yang sudah diindikasikan dan dicurigai guru BK. Kemudian, yang sudah dilakukan oleh guru BK untuk menyelesaikan hal ini, guru BK memanggil 5 siswa secara bergantian dan melakukan konferensi kasus dengan pihak yang membantu guru BK menjangkir siswa-siswinya tersebut. Kemudian, guru BK melakukan konseling individu untuk mengungkap permasalahan dan meluruskan tindakan siswanya. Guru BK mengungkapkan, pada awalnya dari kelima siswa tersebut tidak ada yang mengakui namun setelah dipancing dan dikonfrontasi melalui konseling individu tersebut diantara siswa tersebut mengaku dan membenarkan sudah pernah melakukan apa saja dengan pasangan/kekasihnya. Seperti halnya, berpelukan, berpegangan tangan, berciuman dan saling meraba alat kelamin namun tidak sampai pada melakukan hubungan seksual.

Menurut Magdalena (2010), pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa ini pula, pemberian informasi sudah seharusnya diberikan agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi secara tepat dapat diberikan melalui bimbingan kepada remaja untuk menghindari informasi-informasi yang tidak jelas bagi mereka. Senada dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan

melalui bimbingan, diperkuat dengan pernyataan Wibowo (2005) yang menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikan informasi tentang dampak seks bebas yang merupakan bagian dari pendidikan seks, dengan menggunakan bimbingan kelompok topik tugas. Guru BK di SMA Negeri 1 Nganjuk, sudah pernah memberikan informasi tentang bahaya seks bebas kepada siswa. Namun, cara yang digunakan oleh guru BK yaitu melalui layanan informasi. Dari pengakuan guru BK sendiri, layanan informasi dirasa kurang efektif dan mengena langsung kepada siswa. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi dalam bentuk kegiatan kelompok dalam sebuah bimbingan kelompok topik tugas. Menurut Hartinah (2009), bimbingan kelompok lebih merupakan suatu bimbingan yang bersifat pencegahan diberikan kepada sejumlah individu melalui prosedur kelompok. Dalam hal ini, kelompok merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu memperoleh informasi yang tepat. Sedangkan, topik tugas merupakan topik yang dipilih oleh konselor sesuai dengan kebutuhan siswa yang kemudian diberikan kepada sejumlah siswa tersebut. Adapun tugas yang akan diberikan kepada siswa dalam bimbingan kelompok merupakan topik tugas yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap dampak perilaku seks bebas diantaranya dampak yang dapat muncul seperti penularan penyakit seksual, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga memungkinkan dilakukannya aborsi, dan terjangkitnya virus HIV/AIDS. Dengan adanya bimbingan kelompok topik tugas, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk mencari dan memperoleh informasi yang tepat dengan sumber yang tepat pula khususnya informasi tentang dampak seks bebas.

Dari beberapa keterangan yang sudah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap dampak seks bebas melalui bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok tidak pernah dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 1 Nganjuk, mereka selalu menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Selain itu, guru BK mengatakan bahwa sebelumnya juga sudah pernah memberikan layanan informasi terkait dengan bahaya seks bebas dengan metode klasikal, namun menurut pengakuan dari guru BK sendiri dirasa metode tersebut kurang efektif. Istilah yang dipaparkan guru BK "masuk telinga kanan, keluar telinga kiri". Meskipun layanan tersebut dinilai guru BK kurang efektif, dan jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan yang dilakukan guru BK di SMA Negeri 1 Nganjuk memang hanya menggunakan metode

ceramah melalui layanan informasi yang dilakukan secara klasikal. Guru BK tidak pernah melakukan metode lain seperti halnya bimbingan kelompok dengan alasan keterbatasan waktu yang ada.

Pemilihan kelas dalam penelitian ini atas dasar rekomendasi dari guru BK. Menurut pengamatan guru BK yang ditunjang pula dengan informasi dari wali kelas, serta dari teman kelas yang sengaja ditunjuk guru BK di kelas ini, terdapat sebuah kelompok teman (gang) yang diindikasikan oleh guru BK akan mengarah pada perilaku seks bebas. Salah satu anggota gang tersebut pernah melakukan konseling individu dengan peneliti. Pada saat itu, ketika PPL peneliti diharuskan melakukan praktek konseling individu untuk melengkapi tugas PPL. Siswa tersebut juga rekomendasi dari guru BK, yang kemudian dalam proses konseling konseli menceritakan bahwa dirinya sudah terbiasa mengkonsumsi minuman beralkohol dan beberapa kali juga melakukan pesta minum-minuman bersama kekasih dan teman-temannya. Mengingat, minuman beralkohol adalah salah satu pemicu terjadinya perilaku seks bebas. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang siswa kelas XII IPS 3, peneliti menyebarkan angket sebagai studi pendahuluan sebanyak 32 sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Dari hasil angket menunjukkan terdapat 18 siswa yang kurang paham dengan penyakit menular seksual yakni 56% dari jumlah siswa, terdapat 15 siswa yang kurang paham dengan bahaya kehamilan tidak diinginkan yakni 47% dari jumlah siswa, terdapat 12 siswa yang kurang paham terhadap bahaya aborsi yakni 37% dari jumlah siswa, dan terdapat 8 siswa yang kurang memahami bahaya munculnya virus HIV/AIDS yakni 25% dari jumlah siswa.

Magdalena (2010) menyebutkan salah satu munculnya perilaku seks bebas dikarenakan konsumsi minuman beralkohol dan narkoba. Narkoba dan minuman beralkohol kerap dijadikan sebagai alat untuk membuat seseorang remaja tidak sadarkan diri, mudah dibujuk, yang kemudian dirangsang untuk melakukan hubungan seks. Dari fenomena tersebut, peneliti pada akhirnya menetapkan untuk memberikan usaha pencegahan bagi siswa kelas XII IPS 3 agar terhindar dari bahaya seks bebas serta mencegah agar tidak ada lagi korban dari perilaku seks bebas.

Agar penelitian ini menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dilakukan bimbingan kelompok topik tugas yang merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif atau pencegahan. Bimbingan kelompok topik tugas dalam penelitian ini yang terdiri dari pemahaman siswa terhadap dampak-dampak yang muncul akibat seks bebas dengan memahami macam-macam penyakit kelamin / penyakit menular seksual, pemahaman tentang dampak terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, pemahaman bahaya penyakit HIV/AIDS, dan pemahaman bahaya melakukan aborsi.

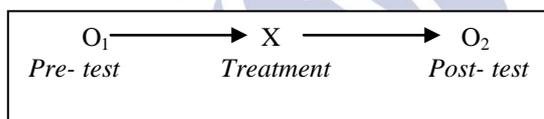
Atas dasar tersebut maka peneliti memilih judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Seks Bebas Di SMA Negeri 1 Nganjuk”.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksperimen dengan bentuk *One –Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian ini mula-mula suatu kelompok subyek diberikan *pre-test* yang kemudian dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan.

Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan *pre-test* dengan menggunakan angket. Kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan angket dampak seks bebas, angket yang diberikan sama seperti pada waktu *pre-test*. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

**3.1 Bagan Rancangan Penelitian**



Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pengukuran dengan diberikan angket *pre-test*
- X : Pemberian Perlakuan
- O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua dengan diberikan *post-Test*

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan O<sub>1</sub>, yaitu *pre test* untuk mengukur skor dan mengetahui pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.
2. Pelaksanaan perlakuan *treatment* berupa bimbingan kelompok topik tugas kepada sampel.
3. Memberikan O<sub>2</sub>, yaitu *post test* untuk mengukur skor dan mengetahui pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas setelah diberikan perlakuan yakni penerapan bimbingan kelompok topik tugas.
4. Membandingkan hasil O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas sebelum dan sesudah penerpan bimbingan kelompok topik tugas.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian
  - a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Seks Bebas di SMA Negeri 1 Nganjuk” lokasi yang dipilih peneliti ialah SMA Negeri 1 Nganjuk yang beralamatkan di Jl. Kapten Kasihin HS. No. 4 Kelurahan Cangkringan Kecamatan Nganjuk

b. Penyusunan proposal penelitian

Proposal penelitian merupakan gambaran dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk menyusun skripsi sebagai hasil akhir dalam menempuh jenjang pendidikan Strata-1 ( S1).

c. Permohonan surat ijin penelitian

Permohonan surat ijin penelitian dari fakultas yang ditujukan kepada SMA Negeri 1 Nganjuk sebelum penelitian yang dimaksudkan untuk memohon ijin melakukan penelitian baik dalam pengambilan data maupun obsrvasi secara langsung.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Membuat jadwal penelitian

Penyusunan jadwal penelitian ini sudah disusun sebelumnya yang kemudian disesuaikan kembali dengan jadwal subyek penelitian yakni 7 siswa dari kelas XII IPS 3 agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa di SMA Negeri 1 Nganjuk.

b. Uji coba instrumen

Karena metode yang digunakan adalah metode angket maka diperlukan uji coba instrumen untuk mengetahui valid tidaknya angket serta reliabel tidaknya angket yang digunakan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh menggambarkan data atau keadaan yang sebenarnya.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memilih satu kelompok yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu siswa
2. Pemberian *pre-test* yaitu dengan menggunakan angket untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap dampak perilaku seks bebas sebelum perlakuan
3. Memberikan perlakuan sebanyak 7 kali pada subjek penelitian yang mengalami tingkat pemahaman paling rendah terhadap dampak seks bebas.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Nganjuk tahun ajaran 2013/2014. Dipilihnya siswa kelas XII IPS 3 atas rekomendasi guru BK. Menurut pengamatan guru BK yang ditunjang pula dengan informasi dari wali kelas, serta dari teman kelas yang sengaja ditunjuk guru BK di kelas ini, terdapat sebuah kelompok teman (gang)

yang diindikasikan oleh guru BK akan mengarah pada perilaku seks bebas. Salah satu anggota gang tersebut pernah melakukan konseling individu dengan peneliti. Pada saat itu, ketika PPL peneliti diharuskan melakukan praktek konseling individu untuk melengkapi tugas PPL. Siswa tersebut juga rekomendasi dari guru BK, yang kemudian dalam proses konseling konseli menceritakan bahwa dirinya sudah terbiasa mengonsumsi minuman beralkohol dan beberapa kali juga melakukan pesta minuman-minuman bersama kekasih dan teman-temannya. Mengingat, minuman beralkohol adalah salah satu pemicu terjadinya perilaku seks bebas.

Peneliti memperkuat rekomendasi kelas dari guru BK dengan menyebarkan angket sebagai studi pendahuluan, dari hasil angket menunjukkan terdapat 18 siswa yang kurang paham dengan penyakit menular seksual yakni 56% dari jumlah siswa, terdapat 15 siswa yang kurang paham dengan bahaya kehamilan tidak diinginkan yakni 47% dari jumlah siswa, terdapat 12 siswa yang kurang paham terhadap bahaya aborsi yakni 37% dari jumlah siswa, dan terdapat 8 siswa yang kurang memahami bahaya munculnya virus HIV/AIDS yakni 25% dari jumlah siswa. Sehingga, peneliti menetapkan Kelas XII IPS 3 yang menjadi sasaran penelitian. Jumlah siswa kelas XII IPS 3 terdiri dari 32 siswa yang nantinya akan diberikan angket *pre-test* mengenai pemahaman dampak seks bebas kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa yang memiliki skor terendah terhadap pemahaman dampak seks bebas yang ditunjukkan dari hasil angket *pre-test*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, seperti yang dikemukakan Arikunto (2010) tentang variabel penelitian yaitu:

a. Variabel bebas (variabel X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok topik tugas.

b. Variabel terikat (variabel Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.

Sesuai dengan variabel yang telah ditentukan maka dapat ditarik definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut :

a. Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada sejumlah

individu (peserta didik) secara berkelompok untuk melakukan serangkaian kegiatan dengan memanfaatkan hubungan dinamis (dinamika kelompok) dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok yang terdiri dari pemahaman dampak seks bebas meliputi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi.

b. Pemahaman Dampak Seks Bebas

Proses dan cara memahami dengan benar tentang dampak dari tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual sehingga melakukan hubungan seks dengan siapa saja tanpa ada ikatan pernikahan, asal suka sama suka yang dapat mengakibatkan munculnya penyakit kelamin, penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu angket pemahaman siswa terhadap seks bebas. Angket pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dampak seks bebas.

Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Menurut Sugiyono (2011) Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Pengembangan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan instrumen pengumpulan data melalui angket mempunyai beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

Prosedur yang digunakan untuk penyusunan atau pengembangan angket dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendefinisikan variabel penelitian.
2. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya.
3. Dari definisi operasional tersebut selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur dari masing-masing variabel.
4. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.
5. Membuat matrik atau tabel spesifikasi/kisi-kisi angket.
6. Uji coba item-item (uji validitas dan reliabilitas instrumen)

Merupakan tabel yang memuat variabel beserta cakupan isi tes dan tingkatan kompetensi yang akan diungkap. Sebelum angket pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas diberikan kepada subyek penelitian, angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing item.

7. Revisi
8. Menyebarkan kembali angket yang telah direvisi untuk memperoleh data dalam penelitian.

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengisian angket, ketentuan skoring dan menghitung skoring adalah sebagai berikut:

1. Pengisian angket
  - a. Menulis nomor absen dan kelas
  - b. Memberikan tanda *chek-list* (✓) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda
2. Ketentuan skoring  
Berdasarkan dengan metode angket yang digunakan untuk meningkatkan skor pemahaman siswa terhadap seks bebas maka disediakan alternatif jawaban yaitu.

**Tabel 3.3 Ketentuan Skor**

Jawaban	Skor	
	favorable	Unfavorable
Sangat Tahu	4	1
Tahu	3	2
Kurang Tahu	2	3
Tidak Tahu	1	4

Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas adalah:

- a. Menyebarkan angket pada jumlah responden yang di luar subyek kelas.
- b. Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomor item dan baris yang berisi nomor responden atau subjek.
- c. Memindahkan jawaban pada tabel yang telah dibuat.
- d. Mengubah jawaban responden menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman penskoran yang telah tersedia.
- e. Menjumlahkan skor masing-masing responden.
- f. Menjumlahkan skor masing-masing butir.
- g. Menjumlahkan skor keseluruhan.
- h. Mencari korelasi antara masing-masing item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.
- i. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item tersebut valid.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen yang diuji taraf reliabilitasnya diujicobakan pada sejumlah responden.

- b. Setelah diperoleh hasil item-item yang valid, kemudian item-item yang tidak valid dibuang dan item-item yang valid diurutkan dari nomor satu sampai seterusnya.
- c. Butir item dikelompokkan menjadi satu yang kemudian dicari jumlah kuadrat masing-masing butir dengan cara mengkuadratkan jawaban responden dalam satu butir kemudian hasilnya dijumlahkan dalam tiap satu butir.
- d. Mencari varians butir ( $\sigma_b^2$ )
- e. Mencari jumlah varians butir dengan cara menjumlahkan masing-masing masing varians butir.
- f. Mencari varians total
- g. Memasukkan hasil  $\sum \sigma_b^2$  dan  $\sigma_t^2$  ke dalam rumus *Alpha*.

**Tabel 3.6. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono, 2011

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik *non-parametrick*, karena data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subyek relatif kecil ( $N=8$ ), seperti yang diungkapkan oleh Siegel (1992) bahwa jika sampel kecil, hanya tes statistik non parametrik yang bisa digunakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data non parametrik. *Test statistic non parametrick* yang digunakan adalah Uji Tanda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas sebelum dan sesudah perlakuan.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis uji tanda menurut Reksoatmodjo (2007).

1. Menentukan kriteria tiada perbedaan. Jika dari suatu pengujian tidak menunjukkan adanya perbedaan, maka pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas sebelum dan sesudah perlakuan adalah sama.
2. Menentukan hipotesis.  
 $H_0$  = tidak ada peningkatan pada skor pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok topik tugas.  
 $H_a$  = ada peningkatan pada skor pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok topik tugas.
3. Menentukan kriteria tanda.
  - a. Tanda (+) menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.
  - b. Tanda (-) menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan pada pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.
4. Menetapkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
5. Membuat table yang berisi kode subjek, hasil *pre test* dan hasil *post test*, serta menentukan tanda perbedaan atas skor pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.
6. Menghitung frekwensi dari masing-masing tanda (+) dan (-). N menunjukkan jumlah tanda positif dan tanda negative, sedangkan r menunjukkan jumlah tanda negative.
7. Menentukan signifikasi dengan pertolongan table probabilitas nominal.
8. Menentukan rumusan keputusan.
  - a. Terima  $H_0$ , jika  $\alpha \leq$  peluang sampel atau  $p_{tabel} \geq \alpha$
  - b. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , jika  $\alpha >$  peluang sampel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data hasil *Pre-test*

Adapun *pre-test* dilakukan di kelas XII IPS 3 yang berjumlah 32 siswa. Namun pada pelaksanaan *pre-test* hanya terdapat 27 siswa yang terdapat di kelas XII IPS 3. Dari keterangan sekretaris kelas terdapat 2 siswa ijin dikarenakan sakit, dan 3 siswa dispen untuk mengikuti latihan perlombaan mewakili sekolah. Dari hasil data perhitungan perkategorian dari 27 siswa kelas XII IPS 3 diambil 7 siswa yang memiliki skor pemahaman dampak seks bebas terendah untuk dijasikan subjek penelitian. Adapun data hasil *pre-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil *Pre-Test* XII IPS**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	GN	176	14	AW	146
2	AX	173	15	ND	144
3	BM	173	16	EV	143
4	NL	171	17	DW	142
5	ST	168	18	HT	141
6	AG	166	19	PT	141
7	EG	166	20	AR	140
8	MS	165	21	HD	133
9	RO	157	22	KD	133
10	TM	155	23	MT	132
11	RN	152	24	NT	132
12	TR	151	25	RG	131
13	GT	148	26	YL	127
			27	YN	126

Hasil *Pre-test* ini menunjukkan kondisi awal sebelum subjek mendapatkan perlakuan. Setelah diperoleh hasil *pre-test*, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok topik tugas.

### 2. Perlakuan

Setelah mengetahui hasil *pre-test* yang dilakukan terhadap siswa kelas XII IPS 3 yang menunjukkan 7 siswa yang tergolong dalam kategori rendah, maka dari itu selanjutnya akan diadakan perlakuan dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok topik tugas. Perlakuan bimbingan kelompok ini dilaksanakan selama 7 kali pertemuan. Proses pelaksanaan perlakuan yang diberikan pada 7 siswa akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pertemuan Pertama

Hari / tanggal : Senin, 2 September 2013  
 Waktu : 09.30 – 10.30 (60 menit)  
 Ruang : Ruang BK  
 Topik Materi

- 1) Pembentukan hubungan, mengakrabkan diri antara konselor dengan konseli
- 2) Memberikan penjelasan maksud dan tujuan dilakukan bimbingan kelompok topik tugas
- 3) Membentuk komitmen bersama

#### Tujuan

- 1) Konselor melakukan pembentukan hubungan dengan anggota kelompok agar tercipta keakraban sehingga akan memudahkan berjalannya kegiatan bimbingan kelompok sampai akhir kegiatan

- 2) Konselor menjelaskan maksud dan tujuan dari bimbingan kelompok serta bersama anggota kelompok agar konseli memahami pentingnya diadakan bimbingan kelompok
- 3) Konselor bersama konseli merumuskan komitmen bersama untuk senantiasa dan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sampai berakhirnya kegiatan.
- b. Pertemuan kedua
- Hari : Sabtu, 7 September 2013  
Waktu : 07.00 – 08.00 (60 menit)  
Ruang : Ruang BK
- Topik Materi
- 1) Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan menayangkan film yang berdurasi + 25 menit
  - 2) Memberikan tugas kepada konseli untuk mencari berbagai macam dampak seks bebas yang kemudian akan dibahas bersama di pertemuan selanjutnya
- Tujuan
- 1) Memberikan gambaran kepada konseli mengenai topik yang akan dibahas bersama konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas, sehingga konseli memiliki pemahaman tentang apa yang akan dibahas dan dilakukan sampai akhir nanti
  - 2) Memberikan tugas kepada konseli untuk mencari terlebih dahulu informasi-informasi terkait topik yang akan dibahas yaitu tentang dampak seks bebas agar di dalam pertemuan selanjutnya konseli sedikit memiliki wawasan tentang topik yang akan dibahas hingga tuntas.
- c. Pertemuan ketiga
- Hari : Jum'at, 13 September 2013  
Waktu : 08.30 – 09.30 (60 menit)  
Ruang : Ruang BK dan Halaman Depan Lab. Bahasa
- Topik Materi
- 1) Menayangkan video “akibat seks bebas” yang berdurasi + 4 menit
  - 2) Memberikan pemahaman kepada konseli tentang macam-macam dan gejala penyakit menular seksual
- Tujuan
- 1) Melalui video yang berisikan tentang akibat seks bebas, siswa dapat melihat dan memperhatikan secara langsung baik tulisan maupun gambar yang ada dalam tayangan yang menunjukkan dampak-dampak dari berhubungan seks bebas
  - 2) Melalui materi pertama dari pemahaman dampak seks bebas yaitu penyakit menular seksual, diharapkan siswa dapat memahami dengan benar bahaya seks bebas dapat menyebabkan beberapa penyakit kelamin maupun penyakit menular seksual yang berbahaya.
- d. Pertemuan keempat
- Hari : Senin, 16 September 2013  
Waktu : 09.30 – 10.30 (60 menit)  
Ruang : Ruang BK
- Topik Materi
- 1) Memberikan Pemahaman Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan
- Tujuan
- 1) Melalui bimbingan kelompok topik tugas tentang kehamilan tidak diinginkan, diharapkan siswa mampu memahami faktor-faktor yang dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan
  - 2) Selain memahami tentang faktor, konseli diharapkan memahami resiko atau bahaya dari kehamilan tidak diinginkan.
- e. Pertemuan kelima
- Hari : Jum'at, 20 September 2013  
Waktu : 08.30 – 09.30 (60 menit)  
Ruang : Ruang BK
- Topik Materi
- 1) Memberikan Pemahaman Tentang Bahaya HIV/AIDS (dari PIK-R Nganjuk)
- Tujuan
- 1) Materi HIV/AIDS diberikan oleh PIK-R yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada konseli dengan suasana yang berbeda, pemateri yang berbeda, dan tepat sasaran karena PIK-R memiliki ranah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap kesehatan reproduksi salah satunya tentang bahaya HIV/AIDS
  - 2) Agar konseli dapat memahami gejala dan bahayanya virus HIV/AIDS dan diharapkan konseli terhindar dari penyakit virus HIV/AIDS.
- f. Pertemuan keenam
- Hari : Sabtu, 21 September 2013  
Waktu : 09.15 – 10.00 (45 menit)  
Ruang : Ruang BK
- Topik Materi
- 1) Mengulas kembali topik HIV/AIDS dan pemberian tugas tentang materi selanjutnya
- Tujuan
- 1) Mengevaluasi materi yang sudah diberikan oleh PIK-R dan memberitahukan kegiatan di pertemuan selanjutnya, termasuk memberikan tugas kepada konseli untuk mencari cerita perihal aborsi dari narasumber asli yang

pernah melakukan aborsi, dimaksudkan agar siswa mengerti langsung bahaya aborsi dari orang yang sudah pernah melakukan aborsi.

g. Pertemuan ketujuh

Hari : Senin, 23 September 2013  
 Waktu : 09.30 – 10.30 (60 menit)  
 Ruang : Halaman depan Lab. Bahasa

Topik Materi

- 1) Memberikan Pemahaman Tentang Aborsi
- 2) Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok dan materi dari pertemuan awal sampai akhir

Tujuan

- 1) Melalui bimbingan kelompok topik tugas tentang pemahaman terhadap aborsi, diharapkan siswa mampu memahami dengan benar tentang aborsi beserta bahaya dan resiko melakukan aborsi bagi ibu maupun calon bayinya.
- 2) Untuk mengetahui seberapa paham konseli tentang dampak seks bebas yang sudah dibahas dalam setiap pertemuan.

**3. Data Pengukuran Akhir (Post-Test)**

Setelah melakukan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok topik bersama 7 siswa yang memiliki skor rendah pada waktu pengisian angket pre- test. Karena mendapatkan skor rendah maka ketujuh siswa tersebut mendapatkan treatment dengan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas. Dalam pelaksanaan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas dilakukan tujuh kali pertemuan. Setelah mendapatkan perlakuan ketujuh siswa tersebut untuk melihat apakah ada peningkatan sebelum atau sesudah perlakuan maka diadakan pengisian angket sebagai pengukuran akhir atau / *post-test* untuk melihat skor yang diperoleh. *Post-test* dilakukan seminggu setelah pertemuan terakhir bimbingan kelompok topik tugas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Data Hasil *Post-Test***

No	Nama	Skor
1	HD	217
2	KD	170
3	MT	168
4	NT	169
5	RG	195
6	YN	172
7	YL	154

Berdasarkan dari data diatas yaitu data hasil dari pre- test dan post test maka menjelaskan bahwa ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah melakukan perlakuan. Dan bisa dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman terhadap dampak seks bebas

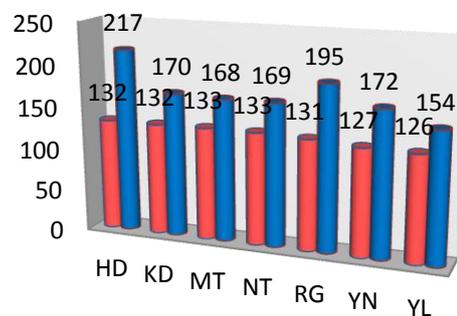
bagi setiap siswa. Untuk lebih jelas lagi setelah mengetahui hasil post- test tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan Uji Tanda (*Sign Test*).

**Tabel 4.16 Hasil Analisis Pengukuran Pre-Test Dan Post-Test**

No	Nama	Pre-test (O <sub>1</sub> )	Post-test (O <sub>2</sub> )	Tanda
1	HD	132	217	+
2	KD	132	170	+
3	MT	133	168	+
4	NT	133	169	+
5	RG	131	195	+
6	YN	127	172	+
7	YL	126	154	+

Untuk lebih mempermudah melihat hasil dari analisis *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing subyek penelitian dapat digambarkan melalui diagram batang di bawah ini :

**Diagram 4.1 Diagram batang hasil *Pre-test* dan *Post-test* angket pemahaman dampak seks bebas.**



Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ketujuh subjek memperoleh tanda positif (+), maka N (jumlah pengamatan yang relevan) = 7, sedangkan r (banyaknya tanda paling sedikit) = 0. Untuk menentukan signifikansi dilakukan berdasarkan tabel *probabilitas binomial*, dengan ketentuan N = 7 dan r = 0 maka diperoleh  $p_{tabel} = 0,008$  yang memiliki harga lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka harga 0,008 < 0,05. Untuk menolak  $H_0$  peluang sampel harus lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor antara sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok topik tugas. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas di SMA Negeri 1 Nganjuk.

Berdasarkan perbedaan skor yang ditunjukkan antara pengukuran awal (*pre-test*) sampai dengan pengukuran akhir (*post-test*) maka bimbingan

kelompok topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.

Dari hasil diatas didukung oleh hasil analisis individu yang menunjukkan adanya perubahan perilaku dari ekspresi yang bingung menjadi menikmati dan mengikuti kegiatan dengan baik, dari yang pasif menjadi aktif, malu bertanya sampai berani bertanya dan berpendapat. Selain itu ditunjukkan pula perubahan maupun peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil catatan atau tulisan setiap siswa tentang pemahaman yang didapat setelah diberikan materi dampak seks bebas melalui bimbingan kelompok topik tugas.

Hasil analisis tersebut didukung pula oleh pendapat Tohirin (2007) tentang bimbingan kelompok topik tugas yang merupakan kegiatan bimbingan kelompok di mana isi dan bahasan telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Nurihsan (2006) menyatakan pemberian informasi dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat menunjang siswa memperoleh informasi dari konselor melalui diskusi, saling bertukar informasi, dan dapat juga memanfaatkan media pembelajaran. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan kehidupan, cara menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, dan kehidupan. Di mana aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan dalam pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat media pembelajaran seperti OHP, kaset, audio, video, film, buletin, brosur, majalah, buku, dan terkadang konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan informasi tentang hal-hal tertentu.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Yuanita (2011) yang menyatakan bahwa pada masa usia remaja inilah pemberian informasi tentang seks dan dampaknya sudah seharusnya diberikan. Agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber yang tidak jelas. Karena, tidak sulit bagi mereka untuk mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan seks. Salah satunya dengan adanya perkembangan teknologi yang memudahkan mereka untuk mengakses segala hal yang ingin mereka ketahui tanpa terkecuali perihal seks bebas.

Dalam penelitian ini setelah dilakukan *pre test* selanjutnya dilakukan perlakuan (*treatment*). Perlakuan terdiri dari tujuh kali pertemuan, setelah dilakukan perlakuan kemudian melakukan *post test* pada subjek. Selang waktu antara perlakuan dan *post test* adalah satu minggu. Selama selang waktu antara perlakuan dan *post test* tersebut dimungkinkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat siswa. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak diamati, seyogyanya untuk penelitian lebih lanjut faktor-faktor tersebut dapat diperhatikan.

Agar siswa yang sudah mengikuti bimbingan kelompok topik tugas tidak mengalami penurunan pemahaman terhadap dampak seks bebas, perlu diperhatikan adanya pemantauan lebih lanjut yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Nganjuk yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti setelah selesainya penelitian terkait penerapan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas di SMA Negeri 1 Nganjuk. Selain itu sebagai konselor atau guru BK di SMA Negeri 1 Nganjuk dapat pula menggunakan layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan pemahaman dampak seks bebas untuk kelompok lain atau kelompok kelas lain diluar kelompok yang telah digunakan oleh peneliti.

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok topik tugas dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dampak seks bebas. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor pemahaman dampak seks bebas setelah diadakan bimbingan kelompok topik tugas. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data dengan uji tanda (*sign test*) yang menunjukkan bahwa  $p = 0,008$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas yang ditunjukkan adanya perbedaan skor pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Dari hasil pengamatan pada saat individu yang mengikuti bimbingan kelompok topik tugas dari pertemuan-pertemuan dapat disimpulkan bahwa semua individu telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap dampak seks bebas. Siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan paham, masing-masing siswa mampu memahami materi dengan baik, terlihat pada hasil catatan atau tulisan yang dituliskan oleh setiap siswa di setiap akhir pertemuan bimbingan kelompok topik tugas.

### Saran

#### 1. Bagi Konselor Sekolah

Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi konselor untuk mengetahui kebutuhan informasi tentang dampak seks bebas bagi siswa dan bisa dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok topik tugas, sehingga secara utuh bimbingan konseling bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mencari dan mengetahui informasi mengenai dampak seks bebas yang tepat bagi siswa.

#### 2. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan. Dan lebih dari itu, untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan aspek-aspek dan faktor-faktor lain yang mendukung proses pemerolehan data yang

lebih akurat dan hasilnya juga akan lebih baik lagi.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus. (2007). *100 % ODHA di Nganjuk Akibat Seks Bebas*. (online), ([www.surabayapagi.com](http://www.surabayapagi.com) diakses pada tanggal 18 Feb '13 pukul 18.00).
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Perkembangan Remaja*. Bogor. PT. Ghalia Indonesia.
- Jauhar dan Wardati (2011), Jauhar, dan Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Magdalena (2010), Magdalena, Merry. 2010. *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Niskala (2011) Niskala, Syarif. 2011. *Agar Seks Tidak Salah Jalan*. Jakarta: Progressio Publishing.
- Prasetya (2013) Prasetya, Catur. 2013. *Rasa Ingin Tahu yang Tinggi dan Salah Informasi: Seks Bebas Trend Remaja Masa Kini*. (online), ([www.lensaIndonesia.com](http://www.lensaIndonesia.com) diakses pada tanggal 5 Maret '13 pukul 10.42).
- Qanun (2012) Qanun, Abu. 2012. *Seks Bebas Kini Jadi Masalah Utama Indonesia*. (online), (<http://www.bekamsteriljakarta.com/2012/12/seks-bebas-kini-jadi-masalah-utama.html#close>) diakses pada tanggal 18 Feb'13 pukul 18.09).
- Santrock (2003), Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2011) Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasono (2009) Wasono, Tri Hari. (2009). *Video Porno Gegerkan Nganjuk*. (online), (<http://www.tempo.co/read/news> diakses pada tanggal 5 Maret '13 pukul 09.35).